

Konsep inovasi pendidikan dalam membentuk masyarakat madani di era disrupsi dan society 5.0

Nailil Izzah Romadhoni

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: neliizzah8@gmail.com

Kata Kunci:

Inovasi pendidikan, masyarakat madani, era disrupsi, society 5.0, era globalisasi

Keywords:

Education innovation, civil society, disruption era, society 5.0, globalization era

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era disrupsi dan Society 5.0 menghadirkan berbagai tantangan bagi dunia pendidikan, seperti rendahnya literasi digital, berkurangnya interaksi social, lunturnya nilai moral, serta tuntutan penguasaan, keterampilan, abad ke-21. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pendidikan yang mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep inovasi pendidikan dalam membentuk masyarakat madani di era disrupsi dan Society 5.0. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research) melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah, yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi, demokrasi, tanggung jawab, dan kepedulian social, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital peserta didik. Dengan demikian, inovasi pendidikan menjadi strategi penting dalam mewujudkan masyarakat madani yang cerdas, berkarakter, demokratis, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di era disrupsi dan Society 5.0.

ABSTRACT

Technological developments in the era of disruption and Society 5.0 have created various challenges for the education sector, including low digital, literacy, reduced social interaction, declining, moral values, and the increasing demand for 21st-century skills. These conditions require educational innovations that can adapt learning processes to technological advancements without neglecting human values. This study aims to examine the concept of educational innovation in shaping a civil society in the era of disruption and Society 5.0. The research employed a qualitative method with a library research approach through the analysis of relevant journals, books, and other scientific sources. The findings indicate that educational innovation plays an important role in instilling values of tolerance, democracy, responsibility, and social awareness, while also enhancing students critical thinking, creativity, collaboration, communication, and digital literacy skills. Therefore, educational innovation serves a crucial strat capable of addressing the challenges of the disruption era and Society 5.0.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah menuntun adanya perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan. Di era disrupsi dan Society 5.0, pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang pesat. Pada era disrupsi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ditandai dengan perubahan pola kehidupan masyarakat akibat kemajuan teknologi. Sedangkan era society 5.0 ditandai dengan ditempatkannya manusia sebagai pusat pengembangan dan pemanfaatan teknologi (Ramadhan, n.d.). Sehingga, dunia pendidikan perlu melakukan berbagai inovasi agar mampu merintis sumber daya manusia yang unggul dan bermutu serta bersedia menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan bukan hanya sekedar alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, namun juga memiliki fungsi krusial dalam membangun karakter dan kehidupan sosial masyarakat yang unggul dan berkualitas. Dalam konteks ini, pendidikan juga berperan dalam mewujudkan masyarakat madani, yaitu masyarakat yang memiliki peradaban tinggi serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan seperti toleransi, keadilan, dan musyawarah dalam kehidupan bersama (Saidah & Tsaqib, 2023). Konsep masyarakat madani perlu dikembangkan melalui sistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai moral dan etika kepada peserta didik agar tetap relevan di tengah perkembangan teknologi modern.

Namun, perkembangan teknologi di era disrupsi juga menimbulkan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, seperti penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial, rendahnya literasi digital, serta lunturnya nilai moral pada generasi muda (Sholikhah et al., 2023). Selain itu peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif agar mampu bersaing di era Society 5.0. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendidikan yang mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi di era society 5.0

Sebagai penerapannya, inovasi pendidikan dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan metode pembelajaran inovatif, serta peningkatan keterampilan peserta didik agar mampu beradaptasi pada perkembangan teknologi di era disrupsi dan society 5.0. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu membentuk masyarakat yang aktif, kritis, dan mampu menghadapi perubahan zaman.

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif yakni dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Tujuan menggunakan pendekatan ini adalah supaya penelitian dapat berfokus pada analisis konseptual terhadap konsep inovasi pendidikan dalam membentuk masyarakat madani di era disrupsi dan society 5.0. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, meliputi artikel jurnal, dokumen kebijakan, serta publikasi ilmiah lainnya yang relevan. Seluruh sumber dianalisis secara kritis melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan penarikan makna untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait tema penelitian (Safitri et al., 2025).

Pembahasan

Konsep Inovasi Pendidikan

Menurut bahasa, inovasi berasal dari Bahasa latin “Innovaation” yang berarti pembaharuan atau perubahan. Istilah tersebut berasal dari kata “innovo” yang berarti

memperbarui atau mengubah. Menurut bahasa Inggris, istilah Innovation merujuk pada segala hal yang baru atau pembaharuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi dipahami sebagai proses memperkenalkan sesuatu yang baru, penemuan baru yang tidak sama dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya (Khaisyah Nurhasanah et al., n.d.).

Pendidikan sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan terencana atau sistematis untuk mewujudkan lingkungan belajar mengajar sehingga diharapkan siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian atau karakter yang baik, kecerdasan, akhlaq yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan, baik oleh dirinya sendiri maupun masyarakat (Bp et al., n.d.). Di samping itu, terdapat pengertian pendidikan menurut beberapa ahli yakni:

- a) Prof. Zaharai Idris: Pendidikan merupakan suatu interaksi komunikatif yang memiliki tujuan tertentu antara orang dewasa dan anak didik, baik secara tatap muka (langsung) atau melalui media dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh di berbagai aspek kehidupan.
- b) Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan merupakan penyaliran panduan dan dukungan mental bagi yang masih memerlukannya.
- c) H. Horne: Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan mengembangkan manusia secara utuh, baik dari aspek fisik maupun mental, sehingga memiliki kesadaran terhadap Tuhan serta mampu mengoptimalkan kemampuan intelektual, emosional, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh guna menambah landasan dalam kehidupan yang nantinya diterapkan untuk memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata serta sesuai nilai moral dan etika. Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang ada, pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Maka dari itu diperlukan adanya inovasi pendidikan sebagai bentuk pembaruan pembaruan dalam sistem dan proses pembelajaran agar mampu menyesuaikan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.

Inovasi pendidikan merupakan sebuah transformasi pendidikan yang berasal dari upaya yang dilakukan atas usaha-usaha sadar, terstruktur, dan sistematis yang bertujuan untuk menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi serta perkembangan zaman. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusdiana menjelaskan bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu upaya pembaruan yang dilakukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di bidang pendidikan (Khaisyah Nurhasanah et al., n.d.). Selain itu, inovasi juga dapat dikatakan sebagai “sesuatu yang baru” yang dapat berupa ide, gagasan, benda, atau tindakan (Aryanto et al., 2021). Inovasi tersebut meliputi seluruh seluruh komponen system pendidikan, baik dalam lingkup sempit

maupun lingkup yang lebih luas seperti lembaga pendidikan atau system pendidikan nasional. Melalui inovasi tersebut, proses pendidikan diharapkan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada perkembangan teknologi dan perubahan social di era disrupsi dan society 5.0.

Konsep Masyarakat Madani

Menurut Nafsir Alatas, istilah Masyarakat Madani diambil dari Bahasa arab yang berasal dari dua istilah, yakni “musyarakah” berarti pergaulan manusia dan “Madinah” berarti kota. Istilah ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat setelah Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, di mana penduduknya terdiri dari berbagai jenis etnis dan agama (Dacholfany, n.d.). Konsep tersebut menunjukkan adanya kehidupan masyarakat yang hidup berdampingan secara harmonis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan asal-usul definisi yang ada, masyarakat madani dapat diartikan sebagai masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai peradaban dengan menerapkan prinsip-prinsip nilai dasar masyarakat yang harmonis dan seimbang. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Hakim Tafuzi Mu'iz & Bahruddin, 2023) masyarakat madani merupakan masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan seperti toleransi, keadilan, dan musyawarah dalam kehidupan bersama. Selain itu, Masyarakat madani juga dipahami sebagai tatanan dari masyarakat sipil (civil society) yang bersifat mandiri serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Dengan demikian, masyarakat madani bisa dipahami sebagai sruktur sosial yang beradab, demokratis, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat

Tujuan Terbentuknya Masyarakat Madani

Berdasarkan konsep madani yang berkembang dalam sejarah, tujuan masyarakat madani adalah untuk menciptakan struktur sosial yang beradab, tertib, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Sabila Rawani et al., 2020). Masyarakat madani dibentuk untuk mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis melalui penerapan keadilan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, toleransi, serta kepatuhan terhadap hukum dan konstitusi. Selain itu, masyarakat madani juga bertujuan membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, dan mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman sosial, budaya, maupun agama.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, masyarakat madani memiliki sejumlah karakteristik yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat yang beradab dan demokratis. Ciri-ciri tersebut antara lain adanya sikap toleransi antarindividu, Free Public Shpere (ruang bebas mengemukakan pendapat), Demokratisasi, Pluralisme (sikap mengakui dan menerima kenyataan masyarakat dengan sikap tulus), Social Justice (hak dan kewajiban yang rata setiap individu), dan Supremasi Hukum (upaya untuk memberi jaminan keadilan) (Sabila Rawani et al., 2020). Dengan adanya karakteristik tersebut, masyarakat madani diharapkan mampu menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan menghargai perbedaan sehingga tercipta keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat di era disrupsi dan society 5.0

Era Disrupsi dan Society 5.0

KBBI menjelaskan bahwa Disrupsi merupakan sesuatu yang tercabut dari akarnya. Dalam konteks kehidupan, Disrupsi bisa dipahami sebagai transformasi signifikan yang muncul akibat perkembangan teknologi (Lasmawan, 2019). Perubahan ini ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan digitalisasi sehingga menyebabkan adanya cara-cara baru dalam belajar, bekerja, berkomunikasi, dan menjalankan aktifitas ekonomi. Selain itu, disrupsi juga mendorong tergantinya sistem lama dengan sistem baru dan berbasis teknologi.

Menurut (Lasmawan, 2019) Kasali (2017) menyatakan bahwa “disruption” merupakan suatu inovasi yang mampu merubah seluruh sistem yang ada dengan metode baru dan berpotensi untuk menggantikan pemain lama dengan pemain baru. Disrupsi sering dilihat dari dua sudut pandang. Ada yang menganggapnya sebagai ancaman karena mampu menggantikan system lama yang terbiasa digunakan, ada pula yang beranggapan disrupsi sebagai kesempatan untuk menciptakan inovasi dan perkembangan baru. Hal ini juga sejalan dengan konsep Society 5.0 yang menekankan pemanfaatan teknologi digital untuk membantu aktivitas manusia dan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih efektif, efisien, serta berpusat pada kebutuhan manusia.

Society 5.0 merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Jepang dan diresmikan pada 21 Januari 2019 (Bahtiyar, n.d.). Era society 5.0 merupakan pengembangan dari revolusi industry 4.0. jika era 4.0 lebih fokus pada perkembangan teknologi, maka society 5.0 lebih fokus pada manusia sebagai pusat pemanfaatan teknologi (Afwadzi et al., 2023). Kecanggihan teknologi seperti Internet of Things (IoT), robotic serta artificial intelligence (AI) pada sector industry juga mengubah kehidupan masyarakat untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi pada aspek social. Tujuan Society 5.0, tentunya untuk menjadikan masyarakat yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung kemajuan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup dan menyelesaikan berbagai masalah sosial manusia (Yusuf & Ar Rosyid, 2023).

Dalam bidang pendidikan, Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, Society 5.0 juga bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital agar peserta didik mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan kehidupan modern.

Peran Inovasi Pendidikan dalam Membentuk Masyarakat Madani

Inovasi pendidikan merupakan suatu pembaruan dalam sistem pendidikan yang dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Rosana, n.d.). melalui inovasi pendidikan, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis (Rosana, n.d.). Adapun peran inovasi pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani antara lain sebagai berikut: pertama, inovasi pendidikan memainkan fungsi untuk menanamkan nilai toleransi serta pemahaman demokrasi kepada peserta didik. Melalui pembelajaran yang inovatif

peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, budaya maupun agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedua, inovasi pendidikan juga berfungsi dalam membangun masyarakat yang beradab karena pendidikan yang inovatif dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan demokrasi pada siswa. Melalui pendidikan inovatif siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman akademis, tetapi juga terampil dalam berpikir kritis, kreatif, serta dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Ketiga, inovasi pendidikan berperan dalam mengembangkan literasi digital dan teknologi dalam membentuk masyarakat madani. Di era disrupsi dan society 5.0, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi salah satu bentuk inovasi yang penting untuk diterapkan. Melalui pemanfaatan media digital dan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan literasi digital serta memahami pemanfaatan teknologi dengan bijak dan tanggung jawab.

Keempat, inovasi pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik dalam mewujudkan masyarakat madani. Melalui pendidikan yang inovatif, peserta didik tidak hanya diajarkan mengenai ilmu pengerahuan tetapi juga nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Penanaman ini penting agar peserta didik mampu menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, inovasi pendidikan berperan dalam mendorong partisipasi social masyarakat dalam membentuk masyarakat madani. Melalui pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, peserta didik dilatih untuk berani menyampaikan pendapat, bekerja sama, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan social. Dengan adanya partisipasi social, masyarakat madani dapat terwujud melalui masyarakat yang aktif, demokratis, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Secara keseluruhan, inovasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat madani. Melalui inovasi pendidikan, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai toleransi, demokrasi, karakter, serta kemampuan literasi digital yang diperlukan dalam kehidupan modern. Oleh sebab itu, pengembangan inovasi dalam pendidikan perlu terus dilakukan agar mampu menghasilkan masyarakat yang cerdas, beradab, demokratis, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Tantangan Pendidikan di Era Disrupsi dan Society 5.0

Dalam menghadapi era disrupsi dan society 5.0 Indonesia menghadapi beberapa tantangan pendidikan, antara lain: pertama, kurangnya pendidikan dan pemahaman mengenai teknologi sehingga keterampilan digital masyarakat Indonesia belum berkembang secara optimal. Kedua, rendahnya pendapatan per kapita masyarakat menyebabkan tidak meratanya akses teknologi, terutama di daerah atau kabupaten kecil. Ketiga, masih rendahnya investasi di sektor teknologi yang menghambat perkembangan inovasi dan infrastruktur digital di Indonesia (Hredaya & Wibawa, 2022).

Meskipun demikian, tantangan tersebut dapat diatasi melalui strategi yang tepat, meliputi peningkatan kerja sama antar sector, pengembangan sumber daya yang

unggul, pembangunan infrastruktur teknologi, serta perbaikan regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan teknologi. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan investasi teknologi. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendukung inovasi dan investasi teknologi. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendukung perkembangan teknologi, memberikan insentif bagi investor di sector teknologi, serta memperluas akses masyarakat terhadap teknologi informasi. Selain itu, masyarakat juga perlu memiliki pola pikir yang terbuka dan bijak dalam memanfaatkan teknologi agar dapat digunakan secara tanggung jawab untuk menciptakan kemajuan yang lebih baik.

Dengan demikian, tantangan pendidikan di era disrupsi dan Society 5.0 perlu dihadapi melalui inovasi pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi secara bijak. Kerja sama antar pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan agar pendidikan di Indonesia mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui upaya tersebut, pendidikan diharapkan dapat membentuk masyarakat yang cerdas, adaptif, dan berkarakter sehingga mampu mewujudkan masyarakat madani di era modern.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat madani di era disrupsi dan Society 5.0. Inovasi pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai toleransi, demokrasi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam sektor pendidikan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital, daya cipta (kreativitas), serta kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, ketimpangan akses teknologi, dan kurangnya infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengembangkan inovasi pendidikan yang berorientasi pada kemajuan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan adanya inovasi pendidikan yang berkelanjutan, diharapkan dapat terwujud masyarakat madani yang cerdas, berkarakter, demokratis, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern.

Daftar Pustaka

- Afwadzi, B., Supriyatno, T., & Maimun, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Hadis Integratif Sebagai Upaya Merespon Tantangan Dunia Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 21–35. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v7i1.7215>
<https://repository.uin-malang.ac.id/15211/>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>

- Bahtiyar, F. H. (n.d.). Manhaj Ta'lim al-lughah al-'Arabiyah 'alá Asās takayyuf santri fi 'aṣr al-mujtama' 5. o: Al-mafhūm wa-al-āṣār. <https://repository.uin-malang.ac.id/13438/>
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (n.d.). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.
- Dacholfany, M. I. (n.d.). Konsep Masyarakat Madani Dalam Islam.
- Hakim Tafuzi Mu'iz, D., & Bahrudin, U. (2023). Formulasi Moderasi Beragama Dalam Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Sebagai Basis Mewujudkan Masyarakat Madani. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 47–57. <https://repository.uin-malang.ac.id/13599/>
- Hredaya, M., & Wibawa, A. (2022). Kesiapan dan Strategi Indonesia dalam Mencapai era 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 2(2), 60–66. <https://doi.org/10.17977/umo68v2i22022p60-66>
- Khaisyah Nurhasanah, Mia Puspita, & Sismi Nelwati. (n.d.). Inovasi Pendidikan. (3026–4162).
- Lasmawan, I. W. (2019). Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik Dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis). *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.23887/jmppkn.v1i1.13>
- Ramadhan, Y. M. (n.d.). Implementasi Pendidikan Guna Membangun Karakter Di Sekolah Pada Era 5.0.
- Rosana, D. (n.d.). (Telaah Kritis Terhadap Problem Pendidikan Nasional, Arah Kebijakan, Dan Strategi Pemecahannya).
- Sabila Rawani, Riki Rahmawati, & Iqbal Martha Dimas. (2020). Masyarakat madani.
- Safitri, N., Wahyuda, A., Ikhtiyar, C., & Ramadhani, P. (2025). Pancasila Sebagai Landasan Nilai Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Indonesia. *Journal Of Education*, 1(1), 39–50.
- Saidah, H., & Tsaqib, A. (2023). Kontekstualisasi Konsep Masyarakat Madani Terhadap Wacana Society 5.0. 5.
- Sholikhah, K., Rasyid, M. H., Retno, I., & Ali, M. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi Perspektif Budaya Islam Nusantara.
- Yusuf, M. B., & Ar Rosyid, H. (2023). Pengaruh Society 5.0 dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 3(2), 116–121. <https://doi.org/10.17977/umo68v3i22023p116-121>